

## **Pemberdayaan Pengerajin Gerabah Melalui Inovasi Desain Untuk Meningkatkan Pendapatan di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang**

**Zanuarizky Putri Dyastiti**

Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

Email: [zanuarizkydyastiti@mhs.unesa.ac.id](mailto:zanuarizkydyastiti@mhs.unesa.ac.id)

**Dosen Pembimbing: Dr. Suhanadji, M. Si**

### Abstrak

Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan dan pendampingan inovasi desain gerabah di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Kecamatan Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan pengerajin gerabah melalui inovasi dan desain dan bagaimana pendapatan pengerajin gerabah setelah ada kegiatan pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik, dimana dengan adanya pemberdayaan para pengerajin dapat membuat gerabah dengan berbagai macam bentuk yang unik dengan begitu gerabah yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi. Dampak dari pemberdayaan sendiri yaitu para pengerajin dapat memenuhi kebutuhan pokok, memiliki penghasilan yang bisa menopang kebutuhan pengerajin, dan memiliki ketersediaan cadangan uang atau tabungan. Hal ini terbukti bahwa pendapatan pengerajin bertambah dan pengerajin mempunyai banyak link untuk menjual hasil produksinya. Skill yang dimiliki pengerajin memberikan dampak positif bagi kesejahteraan pengerajin gerabah di Dusun Kebondalem.

**Kata kunci** : Pemberdayaan Pengerajin Gerabah, Inovasi Desain, dan pendapatan

### Abstract

Empowerment is an effort or an effort to empower and prosper the community. One of the efforts made was through training and mentoring of earthenware design innovations in the Hamlet of Kebondalem, Kedamangen Village, Mojoagung District, Jombang. This study uses a qualitative approach, data collection uses in-depth interviewing techniques, participant observation and documentation. Data were analyzed using data presentation techniques, and data verification. This study aims to explain how the implementation of pottery craftsman empowerment programs through innovation and design and how the pottery craftsmen income after empowerment activities. The results of the study show that the implementation of the program has been going well, where with the empowerment of the craftsmen can make pottery with a variety of unique shapes so the pottery produced has a high selling value. The impact of self-empowerment is that craftsmen can fulfill basic needs, have income that can support the needs of craftsmen, and have the availability of money reserves or savings. This is evident that the income of the craftsmen with craftsmen and craftsmen has many links to sell their products. The skills possessed by craftsmen have a positive impact on the welfare of pottery craftsmen in Kebondalem Hamlet.

**Keywords:** development, Learning Tutorial Videos, Merging Vector Images and Bitmaps

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan dan kesejahteraan sosial perkembangan usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Keberadaan usaha Mikro kecil termasuk usaha kerajinan Gerabah saat ini cukup dilematis. Di satu sisi ia dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi, dan juga diharapkan mampu menyediakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, kemiskinan dan arus urbanisasi, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah. Tetapi dilain pihak

kerajinan gerabah dianggap tidak berkembang karena produknya kuno dan desainnya juga “*ndeso*” sehingga kurang mampu bersaing dengan produk dari plastik. Usaha kerajinan Gerabah saat ini terus dipacu pengembangannya untuk berkembang agar membantu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pengrajin (Thanwain, 2017).

Seperti yang kita ketahui bahwa Pengerajin Gerabah termasuk dalam golongan masyarakat miskin atau masyarakat pinggiran. Berbicara tentang masalah kemiskinan bukan merupakan isu yang seolah abadi sepanjang jaman. Betapa menggelisahkan pada era yang sudah semakin canggih, kemiskinan masih saja tetap dominan. Kemajuan jaman yang diekspresikan

melalui ilmu pengetahuan, teknologi, disatu sisi hanyalah memberikan kontribusi kesejahteraan pada sebagian kecil penduduk dunia, sementara dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia masih terbelenggu dari berbagai ilmu kehidupan.

Untuk mempertahankan usaha tersebut pemerintah juga mengupayakan agar kearifan lokal ini tetap terjaga dengan diadakannya program pelatihan pembuatan gerabah sekitar dua tahun yang lalu oleh Kepala Desa Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Kecamatan Mojoagung Jombang yaitu pada tahun 2016. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah tersebut bertujuan untuk meningkatkan inovasi disain kerajinan gerabah. Upaya peningkatan inovasi disain bagi pengrajin gerabah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pengerajin gerabah. Hasil pelatihan tersebut dirasakan oleh para pengerajin sebab kini sudah memiliki berbagai produk dengan motif tambahan. Pengrajin juga mulai memajang hasil kerajinannya di emper rumahnya sebagai galeri yang dapat menarik minat konsumen yang berkunjung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi desain gerabah di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian yaitu data yang diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Adapun informan terdiri dari (1) penyelenggara program pelatihan inovasi desain gerabah yaitu Kepala Desa, (2) Kepolo, (3) Founder Komunitas Rumah Baca Air Kita yaitu Purwanto, dan (4) Pengerajin gerabah Dusun Kebondalem yang mengikuti program pemberdayaan. Sumber data pendukung lainnya adalah barang atau benda yang dapat menguatkan atau melengkapi dari informasi utama. Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan teknik sampling atau purpose agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan di dasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta di dasarkan pada tema yang muncul dilapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat beberapa macam yakni:

- a. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber atau informan pada penelitian yaitu Penyelenggara pelatihan dan pendampingan dan pengerajin gerabah di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang.

- a. Observasi Partisipatif

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas, pemberdayaan pengerajin gerabah di Dusun Kebondalem serta mencatat apa yang terjadi pada pengerajin gerabah di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Kecamatan Mojoagung Jombang.

- b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti foto-foto pada saat kegiatan pelatihan inovasi desain, pendampingan pengerajin gerabah, dan pemasaran produk gerabah. Dokumentasi dalam kegiatan ini meliputi: (1) Data pelaksanaan pelatihan inovasi desain pendampingan pengerajin gerabah, (2) Data Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Mojoagung Jombang, (3) Data Kependudukan dan wilayah Dusun Kebondalem, (4) struktur organisasi Desa Kedamangen, (5) Foto aktifitas Pengerajin gerabah Dusun Kebondalem.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:19) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakuka sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian dimulai, selama penelitian, dan setelah selesai penelitian yaitu dengan Koleksi Data (*Data Colection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan pengerajin gerabah ini merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat (Program Desa Kedamangen) atas dasar pemulihan perekonomian para pengerajin gerabah. Pemberdayaan pengerajin gerabah ditujukan agar pengerajin berdaya dan dapat mempertahankan produksinya. Pemberdayaan pengerajin gerabah ini sangat menguntungkan bagi para pengerajin gerabah di Dusun Kebondalem karena dengan adanya pemberdayaan melalui inovasi desain gerabah mereka bisa mendapatkan ilmu dan juga banyak bermunculan sumber daya yang lebih baik lagi. Dan para pengerajin gerabah ini diberdayakan dengan cara memberikan pelatihan inovasi desain gerabah, dimana pelatihan ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan pengerajin gerabah agar para pengerajin dapat membuat berbagai macam bentuk gerabah yang lebih unik dan bervariasi sehingga para konsumen gerabah lebih tertarik untuk membeli gerabah. Pelatihan inovasi desain gerabah sendiri diadakan oleh pemerintah desa setempat pada 2 tahun yang lalu, pelatihan diadakan selama 1 minggu dengan mendatangkan tutor dari Malang.

Tujuan diadakannya pelatihan inovasi desain gerabah ini adalah untuk memberdayakan pengerajin gerabah dengan memanfaatkan mata pencaharian mereka dengan memberikan keterampilan dengan cara membantu para pengerajin gerabah untuk meningkatkan skill yang mereka miliki sehingga dapat membantu pendapatan pengerajin gerabah melalui pemanfaatan yang dilakukan dengan mata pencaharian mereka sendiri. Selain itu terdapat tujuan diadakannya pendampingan dari Komunitas Rumah Baca Air Kita sendiri adalah tujuan diadakannya pendampingan dari Komunitas Rumah Baca Air Kita bahwa pendampingan sendiri memiliki tujuan agar pengerajin gerabah dalam proses penjualan tidak lagi mengalami kerugian selain itu agar pengerajin juga dapat mengelolah keuangannya dengan maksimal.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemberdayaan dilakukan yaitu:

1. Partisipasi pengerajin yang kurang  
Ketika hari pertama pelatihan dilakukan para pengerajin dilakukan para pengerajin sangat berantusias. Tetapi setelah 3 hari pelatihan mulai mengalami kendala yaitu para pengerajin merasa teknik oleh tutor terlalu sulit. Tidak semua para pengerajin yang ikut dapat membuat gerabah dengan teknik yang diajarkan.
2. Bahan yang sulit di dapatkan  
Tanah liat adalah bahan utama untuk membuat gerabah. Pada zaman dahulu tanah liat yang di dapatkan para pengerajin berasal dari tanah milik pemerintah. Tetapi pada saat ini para pengerajin sudah tidak boleh mengambil tanah liat di tanah milik pemerintah.
3. Orderan berkurang  
Penjualan produk gerabah juga mengalami pasang surut apalagi sekarang ini banyak sekali persaingan dalam produk gerabah.
4. Kondisi alam  
Cuaca yang tidak menentu membuat kegiatan memproduksi gerabah tidak produktif. Pada saat musim hujan datang Dusun Kebondalem sering terjadi banjir sehingga hal ini menghambat proses pembakaran dan pengeringan gerabah.

Keberadaan pengerajin gerabah di Desa Kebondalem ada sejak zaman dahulu dan tidak dapat

dipastikan keberadaannya sejak kapan. Profesi yang digeluti oleh pengerajin gerabah sendiri adalah profesi turun-temurun dari nenek moyang yang saat ini masih mereka pertahankan keberadaannya. Seperti yang kita ketahui bahwa pengerajin gerabah termasuk dalam golongan masyarakat miskin atau masyarakat pinggiran, hal ini terbukti bahwa kesejahteraan para pengerajin gerabah seolah-olah dipertanyakan karena banyak sekali pesaing dari produk gerabah plastik yang lebih populer pada saat ini. Pengerajin Gerabah terletak di Dusun Kebondalem, Desa Kedamangen, Kecamatan Mojoagung Jombang. Dimana para pengerajin membuat produk gerabah di setiap rumah para pengerajin. Para pengerajin pun memamerkan hasil produksinya di setiap emperan rumah.

Proses Produksi:

- a. Dalam satu kali proses produksi gerabah bisa berlangsung dan juga cuaca yang mempengaruhi. Berikut ini adalah urutan proses pembuatan gerabah:



*Gambar 4: bahan baku gerabah yang terbuat dari tanah liat, siap dibuat dan dibentuk menjadi gerabah*

- b. Menyiapkan bahan baku berupa tanah liat yang kemudian dicampur dengan pasir dan air, lalu diuleni hingga merata supaya menghasilkan bahan baku yang bisa diproses.



*Gambar 5: Pembentukan awal gerabah untuk di desain menjadi bentuk gerabah*

- c. Bahan yang telah jadi lalu dibentuk diatas rolling plate atau perboot untuk menghasilkan barang produksi setengah jadi seperti cobek, guci, dan pot bunga, dll.
- d. Barang setengah jadi yang sudah terbentuk kemudian dikeringkan dibawah terik matahari sampai kering, hal ini bisa dipengaruhi oleh cuaca.



Gambar 6: Gerabah sudah jadi yang dilakukan pewarnaan produk Terdiri dari berbagai item dan varian gerabah.

Setelah gerabah kering, gerabah akan masuk ke tahap akhir yaitu tahap pembakaran untuk menghasilkan barang jadi siap jual. Untuk proses pembakaran 2m tanah diperlukan 2 liter minyak tanah, 2 kg oker, 1,2 m kayu bakar, dan pasir 0,5 m.



Gambar 7: Melalui proses pengeringan, produk gerabah siap dibentuk berbagai ukiran gerabah

Adapun Dampak pemberdayaan pengerajin gerabah setelah mengikuti pelatihan inovasi desain gerabah untuk meningkatkan pendapatan di Dusun Kebondalem Desa Kedamangen Kecamatan Mojoagung Jombang :

- a. Pendapatan pengerajin gerabah setelah kegiatan pemberdayaan

Maka proses pemberdayaan ini berdampak kepada keberlangsungan hidup dan kesejahteraan para pengerajin dimana para pengerajin dapat membuat suatu produk yang memiliki daya jual yang lebih. Melalui kegiatan pemberdayaan pengerajin gerabah para pengerajin di Dusun Kebondalem menjadi lebih baik dan kebutuhan hidup keluarga mereka terpenuhi.

Tabel 4.9

Penerimaan Usaha di Kebondalem Selama Satu Kali Proses Produksi tahun 2016

No	Jenis Barang Produksi	Fisik	Harga Satuan
1	Cobek	80	1.000
2	Genuk/gentong	24	12.000

3	Pot Bunga	24	12.000
4	Padasan	20	18.000
5	Ngaron	24	6.000

Pada tahun 2017 – 2019 penghasilan pengerajin mulai stabil dan harga gerabah pun juga meningkat. Sehingga pendapatan pengerajin pun menjadi meningkat dari tahun sebelum diadakannya pemberdayaan.

Tabel 4.10

Penerimaan Usaha di Kebondalem Selama Satu Kali Proses Produksi tahun 2017-2019

No	Jenis Barang Produksi	Fisik	Harga Satuan
1	Cobek	80	5.000
2	Genuk/gentong	24	65.000
3	Pot Bunga	24	65.000
4	Padasan	20	75.000
5	Ngaron	24	55.000

Bisa kita lihat di dalam tabel penerimaan usaha di Kebondalem selama satu kali proses produksi pada tahun 2016 harga gerabah sangat murah sekali, dibandingkan dengan penerimaan usaha di Kebondalem selama satu kali proses produksi pada tahun 2017-2019 harga gerabah sudah mulai mahal. Analisis kenaikan harga pada gerabah Kebondalem terjadi begitu drastis cobek mengalami kenaikan Rp. 4000 hal ini tergantung ukuran cobek. Ukuran cobek ukuran kecil harganya Rp. 5000, cobek ukuran sedang Rp. 15.000, ukuran besar Rp. 25.000. Untuk genuk/gentong dari harga Rp. 12.000 menjadi Rp. 65.000. Pot bunga dari harga Rp. 12.000 menjadi Rp. 65.000. Padasan dari harga Rp. 18.000 menjadi Rp. 75.000, ngaron drai harga Rp. 6000 menjadi Rp. 55.000. Harga mahal tersebut sesuai dengan harga proses pembuatan gerabah yang sangat sulit dan bahan yang tidak mudah didapatkan, dan tingkat kerumitan dalam membuat motif dan bentuk gerabah.

Angka pendapatan perekonomian pengerajin gerabah Dusun Kebondalem sebelum adanya pemberdayaan hingga setelah adanya pemberdayaan mengalami peningkatan hingga 50 % dari pengasilan biasanya. Selain dapat meningkatkan pendapatan pengerajin gerabah, kegiatan ini juga telah membentuk sumber daya manusia yang lebih baik. Karena para pengerajin gerabah ini memiliki pengetahuan lebih mulai dari pengetahuan inovasi desain gerabah dan cara pembuatan gerabah yang lebih modern, sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan laku dipasaran dengan harga jual yang tinggi.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Pemberdayaan pengerajin gerabah ini merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat (Program Desa Kedamangen) atas dasar pemulihan perekonomian para pengerajin gerabah. Pemberdayaan pengerajin gerabah ditujukan agar pengerajin berdaya dan dapat mempertahankan produksinya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat berupa pelatihan Inovasi desain gerabah yang di tujukan untuk para pengerajin gerabah di desa kedamangen. Setelah adanya pemberdayaan dari pemerintah Desa Kedamangen, dilanjutkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Baca Air Kita. Dimana komunitas ini mengadakan sebuah pendampingan untuk para pengerajin gerabah. Para pengerajin diajarkan bagaimana cara mengelolah modal untuk para pengerajin agar para pengerajin dapat lebih berhemat dan dapat menyisihkan uang sebagai modal ketika ingin memproduksi gerabah. Komunitas rumah Baca Air Kita juga membantu memasarkan hasil produksi para pengerajin dengan cara dipasarkan melalui sosial media, pameran, dan mulut ke mulut. Untuk pemasaran produk gerabah sendiri Komunitas Rumah Baca Air kita bekerja sama dengan dengan berbagai rumah makan semeru, mayar, pulorejo dan masih banyak lagi.

Dampak yang dirasakan oleh pengerajin gerabah dengan adanya pemberdayaan adalah pengerajin gerabah lebih terampil dalam membuat gerabah. pengerajin gerabah dapat mengembangkan skill yang mereka miliki. Di samping itu para pengerajin juga sudah tidak bingung ingin memasarkan produknya. Sekarang ada beberapa rumah makan yang bekerja sama dengan para pengerajin untuk membeli gerabah pengerajin (cobek) dan banyak juga para kolektor gerabah yang membeli gerabah para pengerajin Kebondalem.

### **SARAN**

Berdasarkan kenyataan yang berkaitan dengan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pengerajin gerabah berupa pelatihan sebaiknya terus ditingkatkan dan diadakan setiap tahunnya. Agar para pengerajin juga dapat memperoleh keterampilan yang baru. Dan sebagai bahan penunjang dalam pembuatan gerabah dengan berbagai bentuk yang sangat menarik.
2. Pemerintah juga sebaiknya lebih memperhatikan keberlangsungan hidup para pengerajin gerabah. Karena para pengerajin gerabah juga salah satu pelaku ekonomi UKM.
3. Adapun kendala yang dihadapi pada saat pemberdayaan dilakukan seperti partisipasi pengerajin yang kurang, orderan berkurang, dan bahan yang sulit di dapatkan menjadi hal pertimbangan dalam melakukan sebuah pemberdayaan agar menemukan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut.
4. Dampak adanya pemberdayaan sendiri sangat dirasakan oleh para pengerajin terutama dalam hal pendapatan para pengerajin. Dengan adanya pemberdayaan ini di harapkan kesejahteraan para pengerajin gerabah dalam memperoleh pendapatan yang sesuai dengan biaya dan tenaga yang digunakan selama proses produksi menghasilkan laba dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
5. Pendampingan yang dilakukan oleh komunitas rumah baca air kita sendiri sudah berpengaruh penting terhadap pendapatan yang diperoleh oleh para pengerajin dimana para pengerajin sudah tidak kebingungan dalam memasarkan hasil produksinya. Diharapkan agar link/kerja sama dalam memasarkan produk lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbeduto, Leonard. (2004). *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology Third Edition*. McGraw-Hill, Dushkin.
- Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwas,O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Chalid, Pheni. 2005. *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik. Penebar Swadaya*. Cetakan pertama. Jakarta.
- Egayanti, Aris, Sukidin, Hety Mustika Ani. (2017). *Perilaku Kewirausahaan Pengrajin Gerabah Di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. Naskah Publikasi.
- Fami, Maulana Iqbal (2017) *Pengaruh Inovasi Dan Modal Terhadap Kinerja Usaha Batik Tulis Lasem Rembang*. Undergraduate Thesis, STAIN Kudus.
- Glasserfield, E. (1987). *A Constructivist Approach to Teaching*. In L. Steffe & J. Gale (Eds.), *Constructivism In Education*. Hillsdale, NJ, Lawrence Erlbaum.
- Irfan. (2015). *Perkembangan Seni Kerajinan Keramik Berbasis Pendekatan Desain*. Journal of EST, Volume 1 Nomor 3 Desember 2015 hal 58 -74
- Jasper, James M. 2010. *Social Movement Theory Today: Toward a Theory of Action?*. Sociology Compass 4/11 (2010): pp.,965-976, 10.1111/j.9020.2010.000329.x.,New York: Graduate Center of the City University of New York.
- Lubis, Hari & Huseini, Martani. 1987. *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI: Jakarta*.
- Mudra, I Wayan. (2018). *Reproduksi Gerabah Serang Banten di Bali*. Yogyakarta: Deepublish.
- Najib, Muhammad.(2015). *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah Di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*. Naskah Publikasi.
- Pearsons, Talcot. 1991. *The Social System*. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an informa company.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 242
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, Rizky Sanjaya. (2016). *Analisis Kelayakan Usaha Gerabah Anggota Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)*. Naskah Publikasi.
- Rusmanto, Joni. (2013). *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Soedarso, (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Estetika, dan Kegunaan Seni* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto,Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhendra. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2010). *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005) *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Citra Utama
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen (Implikasi Pada Strategi Pemasaran)*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Thanwain (2017). *Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gerabah Pada Sentra Sentra Kerajinan Gerabah Di Kabupaten Takalar*. Jurnal Riset Edisi XIX Vol 3, No. 008. Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Edisi Agustus 2017 hal 79-87
- Thanwain. (2017). *Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gerabah Pada Sentra Sentra Kerajinan Gerabah Di Kabupaten Takalar*. Jurnal.

Usman, Sunyoto. (20 (Iriaji, Seminar Antar Bangsa : Seni Budaya dan Desain – STANSA 2018) (Iriaji, Seminar Antar Bangsa : Seni Budaya dan Desain – STANSA 2018)12). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widarto, L. (2005). *Membuat Gerabah*. Yogyakarta: Kanisius.

Wrihatnolo, R.R, dan Dwidjowijoto, R.N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan. Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Me (Iriaji, Seminar Antar Bangsa : Seni Budaya dan Desain – STANSA 2018)dia Group

